

**PENERAPAN METODE MUROJAAH DAN ZIYADAH UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL – QUR’AN JUZ 30 DI MI RAISUL
ANWAR**

Shohibul Ifdhol Nur Fadilah, Muhammad Kholil

Universitas Nurul Jadid

Email:shohibulgokil@gmail.com, mad.ayenk@unuja.ac.id

Abstrak

Al-Qur'an adalah petunjuk yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi panduan atau petunjuk bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan.. Selain berperan sebagai petunjuk, Al-Qur'an memiliki keistimewaan karena dapat dihafal secara rinci oleh manusia, baik dari segi lafaz, susunan kata, maupun tanda baca. Namun, bukanlah perihal yang mudah dalam proses menghafalkan al-Quran, khususnya bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah, Terutama dalam mempertahankan ingatan agar selalu kuat dan tidak cepat hilang.. Kondisi ini menuntut adanya metode pembelajaran yang efektif, seperti metode ziyadah dan muroja'ah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan integrasi metode muroja'ah dan ziyadah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an Juz 30 di MI Raisul Anwar. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Adapun Subjek penelitian ini yaitu meliputi guru dan orang tua siswa, sedangkan objek penelitian yaitu siswa kelas I hingga VI yang berjumlah 165 siswa dengan 17 tenaga pengajar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami implementasi penggabungan metode murojaah dan ziyadah dalam memperbaiki mutu kualitas hafalan Al-Qur'an Juz 30 di MI Raisul Anwar. Penelitian ini membuahkan hasil bahwa integrasi metode muroja'ah dan ziyadah diyatakan efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Metode muroja'ah berfungsi untuk memperkuat dan menjaga hafalan yang telah dimiliki, sedangkan metode ziyadah digunakan untuk menambah hafalan baru secara bertahap dan sistematis.

Kata kunci: *murojaah; ziyadah; kualitas hafalan; raisul anwar.*

Abstrack

The Qur'an is a revelation sent down to Prophet Muhammad (peace be upon him) as the holy book of Muslims. In addition to serving as guidance for life, the Qur'an possesses a unique characteristic in that it can be memorized in detail by humans, including its letters, word arrangement, and punctuation marks. The process of memorizing the Qur'an is not easy, especially for students at the elementary Islamic school (Madrasah Ibtidaiyah) level, particularly in maintaining memorization so that it remains strong and is not easily forgotten. This challenge encourages the need for methods that can support the improvement of memorization quality, such as the Ziyadah and Muroja'ah methods. This study aims to examine the implementation of the integration of the muroja'ah and ziyadah methods in improving the quality of Qur'an memorization of Juz 30 at MI Raisul Anwar. This research uses a descriptive qualitative approach with a case study method. The research subjects include homeroom

teachers and parents, while the research objects are students from grades I–VI totaling 165 students, with 17 teaching staff members. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation. The research findings indicate that the integration of the muroja'ah and ziyadah methods in the learning process of Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 at MI Raisul Anwar has proven to be effective in improving the quality of students' memorization. The muroja'ah method plays an important role in strengthening and maintaining the memorization that students have already acquired, while the ziyadah method functions as a strategy for adding new memorization gradually and in a controlled manner.

Keywords: muroja'ah; ziyadah; memorization quality; Raisul Anwar.

Pendahuluan

MI Raisul Anwar adalah institusi pendidikan dasar yang berfokus pada ajaran agama dengan kurikulum yang mayoritas terdiri dari pelajaran keagamaan. Madrasah ini terletak di Desa Kedung Rejoso, Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo, memiliki kapasitas 165 siswa dan didukung oleh 17 tenaga pengajar. Sejak tahun 2021 hingga saat ini, institusi ini telah menyetuskan Program pembelajaran Tahfidzul Qur'an sebagai kegiatan kokurikuler pada mapel Al-Qur'an Hadis, yang berperan untuk menciptakan generasi yang berbudi pekerti baik, berdasarkan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an, serta dapat menerapkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. dan hanya MI Raisul anwar yang berani menerapkan program tahfidz ini se kecamatan kotaanyar walupun masih jenjang sekolah dasar. Program ini menerapkan juz 30 sebagai target akhir penyelesaian hafalan agar bisa ikut dalam wisuda tahfidz pada saat kelulusan, dengan setiap kelas mempunyai tupoksinya masing-masing yaitu untuk kelas 1 mulai dari surat an-nas hingga surat at-takatsur, kelas 2 dari surat a-qari'ah hingga surat al-qadar, kelas 3 dari surat al-alaaq hingga surat al-lail, kelas 4 dari surat asy-syams hingga surat al-a'la, kelas 5 dari surat at-thariq hingga surat al-infitar, dan kelas 6 dari surat an-naba' hingga surat at-takwir.

Proses menghafal Al-Qur'an dikategorikan sebagai salah satu program pembelajaran yang paling menantang dan memerlukan konsistensi tinggi. Banyak siswa mengalami kesulitan mempertahankan hafalan secara stabil, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya strategi pembelajaran yang efektif serta variasi kemampuan individu siswa. Terjadinya fenomena ini tidak hanya di MI Raisul Anwar adapula dalam berbagai lembaga pendidikan tahfidz di Indonesia yang menunjukkan adanya tantangan kualitas hafalan yang perlu di tingkatkan secara konsisten. (Siti Inarotul Faizah, 2022) Sejumlah lembaga pendidikan Islam telah menerapkan metode tertentu untuk mengatasi masalah ini. Misalnya, penelitian di pondok pesantren menunjukkan bahwa penerapan metode muroja'ah dan ziyadah dapat membantu meningkatkan kualitas hafalan santriwati secara signifikan. (Nur & Dilla, 2025) Selain itu, metode pengulangan sistematis seperti muroja'ah terbukti memegang peranan krusial dalam mempertahankan hafalan agar tidak cepat pudar akibat pelupaan. (Ilyas, 2020)

Meski demikian, tantangan tetap muncul dalam praktik nyata di lembaga pendidikan dasar seperti MI Raisul Anwar, terutama terkait bagaimana strategi terintegrasi antara penambahan hafalan baru (ziadah) dan penguatan hafalan lama (muroja'ah) dijalankan secara efektif setiap hari dan bagaimana ini mempengaruhi kualitas hafalan siswa Juz 30. Berdasarkan observasi awal di lapangan, meskipun telah diterapkan program tahfidz dengan metode tertentu, kualitas hafalan Juz 30 siswa MI Raisul Anwar belum menunjukkan kemajuan yang

merata pada semua siswa. Hal ini menunjukkan adanya gap praktek di mana metode yang diterapkan belum dioptimalkan secara sistemik dan terintegrasi. Dari kajian pustaka, banyak penelitian fokus pada penerapan satu metode tertentu seperti muroja'ah saja atau beberapa teknik pengulangan umum, tetapi masih minim penelitian yang mengkaji integrasi metode muroja'ah dan ziyadah dalam konteks sekolah dasar secara sistematis. Sebagai contoh, penelitian tentang metode muroja'ah di beberapa pesantren menunjukkan peran pentingnya pengulangan, namun kurang mengaitkan dengan penambahan hafalan baru secara simultan di lingkungan sekolah formal.(Nawafil, 2023) Sementara itu, penelitian yang menggabungkan dua metode ini lebih banyak dilakukan di pondok pesantren khusus tahfidz atau pesantren untuk santriwati dewasa, bukan di sekolah dasar umum.(Ilyas, 2020)

Dengan demikian, terdapat gap penelitian yang perlu diisi: bagaimana integrasi sistematis antara ziyadah dan muroja'ah dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa Juz 30 pada jenjang pendidikan dasar (Madrasah Ibtidaiyah) seperti MI Raisul Anwar. Sejumlah studi sebelumnya mengungkapkan bahwa efektivitas program hafalan Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh pemilihan pendekatan yang terencana dan teratur. Penerapan metode muroja'ah sebagai bentuk pengulangan hafalan terbukti efektif dalam menjaga kestabilan dan kualitas hafalan santri, karena melalui proses repetisi yang terstruktur hafalan menjadi lebih kuat dan tidak mudah hilang. Penelitian oleh Siti Lutfiyyah menunjukkan bahwa penerapan metode muroja'ah secara sistematis membantu siswa untuk menjaga hasil hafalan mereka dari lupa dan mempermudah pemeliharaan hafalan secara berkala melalui pengulangan yang terstruktur.(Lutfiyyah, 2024) Studi oleh Rosidi di SD Muhammadiyah Unggulan Al-Fatih Patuk Yogyakarta menemukan bahwa kegiatan muroja'ah sebelum pembelajaran meningkatkan kemampuan hafalan siswa Juz 30 secara signifikan dibandingkan tanpa rutinitas tersebut.(Yogyakarta, 2024)

Penelitian lain oleh Maruapey menyimpulkan bahwa penerapan metode muroja'ah di SD Muhammadiyah Palur, mendukung penghafal dalam mencapai sasaran hafalan Juz 30 serta meningkatkan keyakinan diri mereka dalam menambah hafalan yang baru.(Maruapey et al., 2023). Studi kuantitatif oleh Susanti di TPA Bandar Lampung menunjukkan bahwa penggunaan muroja'ah menghasilkan peningkatan kualitas hafalan yang signifikan secara statistik dibandingkan metode lain.(Daulay, 2021) Penelitian oleh Selvia menemukan bahwa penggabungan muroja'ah dengan pendampingan orang tua ikut berperan memperkuat hafalan Al-Qur'an siswa di tingkat RA, sehingga dukungan lingkungan keluarga penting dalam proses tahfidz.(Selvia et al., 2024)

Kajian literatur sistematis oleh Norafidah menegaskan bahwa muroja'ah merupakan strategi utama untuk menjaga hafalan dan bahwa berbagai hambatan seperti tekanan akademik dan motivasi menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam implementasi praktis.(Md Yusup et al., 2025). Studi ini bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis integrasi metode muroja'ah serta metode ziyadah dalam program tahfidz Al-Qur'an Juz 30 serta untuk mengetahui dampak dari penerapan kedua metode tersebut terhadap kualitas hafalan siswa di MI Raisul Anwar. mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam kegiatan

belajar sehari-hari. Di samping itu, penelitian ini ingin mengkaji fungsi penggunaan strategi bin nazar pada fase awal hafalan dan bil ghaib dalam memperkuat ingatan jangka panjang siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif subjek penelitian dalam konteks yang alamiah. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2018). Pendekatan ini dipilih karena sasaran penelitian adalah untuk memperdalam pemahaman mengenai penerapan integrasi dari metode muroja'ah serta ziyadah pada pengajaran tahfidz Al-Qur'an juz 30 dalam konteks lembaga pendidikan dasar yang sebenarnya. dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi fenomena tersebut secara menyeluruh dan pada konteks yang alami, sehingga dapat mendeskripsikan secara keseluruhan dinamika pelaksanaan metode tersebut. (Fadli, 2021)

Penelitian dilakukan di MI Raisul Anwar yang terletak di Desa Kedung Rejoso, Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo. Tempat ini dipilih karena memiliki program pembelajaran tahfidz Al- Qur'an khusus yang mana menggabungkan cara muraja'ah dan ziyadah dalam aktivitas belajar sehari-hari. Pemilihan satu tempat sesuai dengan sifat penelitian studi kasus yang menekankan kedalaman analisis, Dalam penelitian kualitatif ini peneliti berperan sebagai instrumen utama (alat manusia) yang berpartisipasi langsung dalam analisis serta pengumpulan data. Peneliti berada di lokasi untuk melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dengan cara yang alami untuk mendapatkan data yang asli dan sesuai konteks. (Athfal, 2025) Penelitian ini melibatkan subjek yang terdiri dari pengajar tahfidz dan wali kelas yang secara langsung memantau program menghafal Al-Qur'an di sekolah, serta orang tua siswa yang memberikan dukungan di luar lingkungan sekolah. Subjek ini dipilih karena mereka berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pengintegrasian metode muroja'ah dan ziyadah dalam program tahfidz di madrasah. Informan yang terlibat dalam penelitian ditetapkan melalui purposive sampling, yaitu dengan teknik pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang berkaitan. Di antara informan tersebut terdapat orang tua siswa dan perwakilan sekolah yang memiliki pemahaman mendalam tentang proses pembelajaran tahfidz serta kemajuan hafalan siswa. (Atas et al., 2023)

No	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Tujuan Akumulasi Data	Instrumen
----	-------------------------	-------------	-----------------------	-----------

1	Wawancara intensif (In-Depth Interview)	Yunus abadi S.Pd(kepala sekolah) ikhwanur choiri S.Pd(wali kelas) Fitri Nur ibadah (wali murid)	Menggali informasi mendalam terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi integrasi metode dalam pendidikan tahfidz Al-Qur'an Juz 30	Pedoman wawancara semi-terstruktur
2	Observasi Partisipatif	Kegiatan pembelajaran tahfidz siswa	Mengamati secara langsung proses pembelajaran tahfidz, interaksi guru dan siswa, serta penerapan metode muroja'ah dan ziyadah di kelas	Lembar observasi dan catatan lapangan
3	Dokumentasi	Arsip madrasah, buku kontrol hafalan, jadwal tahfidz	Mendapatkan informasi yang mendukung berupa dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an.	Dokumen resmi, foto, dan arsip tertulis

Data dievaluasi dengan cara penelitian kolaboratif meliputi 3 langkah utama: (1) pengurangan data, yaitu pemilihan dan pengorganisasian informasi yang penting; (2) penyampaian data, yaitu Pengaturan informasi dalam bentuk cerita atau tabel untuk meningkatkan pemahaman; dan (3) penyimpulan/verifikasi, yang merupakan tahap penafsiran hasil serta pembuatan kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dalam data. (Ilmiah & Pendidikan, 2024) Keabsahan dari informasi terjamin dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan data yang didapat dari wawancara, pengamatan, dan arsip untuk memastikan bahwa hasil penelitian itu konsisten. Proses ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan sah, akurat, dan masuk dalam konteks penelitian kualitatif (Nurfajriani et al. , 2024).

No	Teknik Keabsahan Data	Bentuk Penerapan	Tujuan
1	Kredibilitas (Credibility)	Triangulasi sumber (guru tahfidz, wali kelas, wali murid), triangulasi teknik (wawancara, observasi, dokumentasi), dan member check kepada informan	Memastikan validitas dan ketepatan informasi yang didapat dari berbagai sumber dan metode.

2	Transferabilitas (Transferability)	Penyajian deskripsi kontekstual secara rinci terkait lokasi, subjek, dan proses pembelajaran tahfidz	Memberikan gambaran kontekstual sehingga hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks serupa
3	Dependabilitas (Dependability)	Audit proses penelitian melalui pencatatan sistematis tahapan penelitian	Menjamin konsistensi dan keterlacakan proses penelitian
4	Konfirmabilitas (Confirmability)	Penyimpanan jejak data (transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi) dan konfirmasi temuan dengan data lapangan	Menjamin objektivitas temuan penelitian dan menghindari bias peneliti

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian

Berdasarkan hasil interview dengan kepala sekolah bapak yunus abadi S.Pd , program tahfidz Al-Qur'an Juz 30 di madrasah ini dilatar belakangi oleh cita-cita(visi) madrasah, dalam mencetak generasi yang beriman serta bertakwa kepada Allah SWT dengan nilai-nilai al-Qurani sejak pendidikan dasar. Visi tersebut tidak hanya menjadi slogan, tetapi dilaksanakan secara nyata melalui program pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan. Kepala sekolah menegaskan bahwa pembentukan nilai dan ajaran Al-Qur'an dari usia dini adalah dasar yang sangat penting dalam pengembangan karakter siswa, sehingga mereka bukan hanya cerdas dalam bidang akademik, namun juga memiliki perilaku yang positif.

Fokus pada Juz 30 dipilih karena dianggap paling sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa Madrasah Ibtidaiyah, di mana surat-suratnya relatif pendek, menghafalnya lebih mudah, serta sering digunakan dalam praktik ibadah sehari-hari seperti shalat. Pemilihan Juz 30 juga mempertimbangkan aspek pendidikan dan praktis. Dari segi pendidikan, materi hafalan yang agak singkat memudahkan siswa untuk mengingat dan mengulang hafalan tanpa merasa terbebani. Ini penting karena anak-anak di usia sekolah dasar memiliki kemampuan konsentrasi yang terbatas, sehingga memerlukan metode belajar yang menyenangkan dan tidak memberatkan. Dari sisi praktis, hafalan Juz 30 sangat terkait dengan aktivitas sehari-hari siswa, memungkinkan mereka untuk langsung menggunakannya dalam ibadah, seperti membaca surat-surat pendek saat shalat wajib atau sunnah ,Melalui pendekatan ini program tahfidz ini tidak semata-mata menekankan pada hasil hafalan, tetapi juga pada penerapan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam aktivitas harian.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran tahfidz, peneliti menemukan bahwa kegiatan ini dilakukan secara teratur dengan pendekatan utama melalui metode pengulangan (muroja'ah) sebelum siswa menambah hafalan baru (ziadah). Pengajar memulai sesi muroja'ah secara kelompok, yang mana seluruh penghafal secara bersamaan menakrir hasil yang telah mereka pelajari pasca itu. Aktivitas ini bertujuan kepada memperkuat

ingatan siswa serta menjaga agar hafalan tidak mudah dilupakan. Setelah sesi muroja'ah selesai, siswa kemudian melanjutkan ke fase ziyadah, yaitu menambah hal hal baru (hafalan) secara tahap demi tahap sesuai dengan kemampuannya yang dilaporkan kepada wali kelas atau guru tahfidz. Dalam program ini tidak semata mata hanya fokus pada kuantitas hafalan saja, melainkan pada kualitas bacaan dan daya ingat siswa. Oleh karena itu sekolah menetapkan kebijakan integrasi antara metode ziyadah (update hafalan baru) serta muroja'ah (takrir hasil lama) sebagai strategi utama dalam pembelajaran tahfidz.

Pola pembelajaran yang menggabungkan muroja'ah dengan ziyadah ini telah terbukti bisa melahirkan suasana pembelajaran teratur dan efisien. Siswa lebih siap baik pada mental maupun kognitif sebelum menerima materi hafalan yang baru. Selain itu, kegiatan muroja'ah secara kelompok juga meningkatkan interaksi di antara siswa, sehingga terbentuk sebuah lingkungan akademis yang kolaboratif dan saling mendukung. Dalam proses ini guru berperan sebagai pembimbing yang membantu, mengoreksi, dan mendukung siswa agar tetap termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Selama pelaksanaannya, guru juga memperhatikan variasi kemampuan di antara siswa. Bagi mereka yang dapat menghafal dengan lebih cepat, ditawarkan tantangan tambahan, sementara arahan dengan lebih mendalam terhadap siswa yang mengalami kesulitan. Pendekatan ini mencerminkan adanya variasi pembelajaran dengan tujuan untuk melengkapi segala kebutuhan siswa. Menggunakan cara ini setiap siswa memperoleh peluang yang setara untuk mencapai sasaran hafalan sesuai dengan kemampuan mereka.

Menurut sudut pandang perancangan, pemimpin sekolah menyatakan bahwa program tahfidz disusun dengan cara yang teratur melalui pembagian jadwal harian serta tujuan hafalan yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas. Aktiviti muroja'ah dilaksanakan di waktu pagi sebelum penambahan hafalan baru, sementara ziyadah dilakukan selepas itu. Pembagian ini bertujuan agar hafalan para pelajar tetap terjaga dan tidak cepat hilang. Dan juga kepala sekolah menyatakan:

“Setiap kegiatan penambahan hafalan harus diimbangi dengan pengulangan. Kami tidak ingin siswa hanya banyak hafal, tetapi juga kuat dan lancar dalam mengingatnya.”

Sekolah juga menetapkan standar evaluasi berupa setoran hafalan rutin yaitu murojaah per surat yang dilaksanakan ketika siswa sudah menghafal seluruh ayat dalam satu surat tersebut sebelum siswa melanjutkan menghafal ayat dari surat berikutnya. Ikhwanur Choiri, S. Pd (Wali kelas 3) juga menyampaikan bahwa siswa yang mengikuti program tahfidz secara rutin menunjukkan peningkatan disiplin dan semangat belajar, tidak hanya pada mapel Al-Qur'an Hadis saja, akan tetapi juga di pelajaran lainnya. Fitri Nur ibadah wali murid dari ananda ayla kelas 4 juga mengatakan bahwa “dengan adanya program pembelajaran tahfidz ini membuat bahagia dan terbantu bagi setiap wali murid karena anak-anak mereka bisa belajar dan menghafalkan al quran (islami) sambil belajar ilmu formal (umum) dan beliau juga menyatakan bahwa setiap wali murid akan berperan aktif sebagai bagian pendukung dari program tersebut untuk mendorong terlaksananya proses penghafalan di rumah”. Nur Ayla Hestiana Rizqi salah satu siswa kelas 4 menyatakan bahwa “dengan adanya metode tersebut para siswa bisa lebih mudah dalam menghafal, namun faktanya di lapangan masih ada sebagian

siswa yang belum bisa menggunakannya karena siswa di tingkat sekolah dasar lebih tertarik pada aktivitas bermain (hemisfer)".

Kepala sekolah mengetahui beberapa elemen yang membantu dan menghalangi, termasuk dedikasi guru tahfidz, dukungan orang tua, serta adanya sistem jadwal yang teratur. Namun, ada juga keterbatasan seperti waktu yang terbatas untuk menyeter, perbedaan kemampuan siswa, dan salah satu faktor yang telah disebutkan sebelumnya. Menurutnya, perbedaan tingkat kemampuan siswa menjadi tantangan tersendiri dalam menyeimbangkan antara ziyadah dan muroja'ah. Dalam hal pengawasan, kepala sekolah menekankan bahwa pemantauan dilakukan melalui laporan rutin, lebih tepatnya setiap bulan oleh wali kelas dan observasi mandiri dari kepala sekolah serta guru tahfidz. Penilaian program tidak hanya terfokus pada jumlah hafalan, tetapi juga pada kesesuaian muroja'ah yang dilakukan siswa. Proses evaluasi mencakup ujian lisan hafalan oleh wali kelas atau guru tahfidz, pengamatan kelancaran membaca, serta rapat evaluasi guru untuk membahas perkembangan siswa.



Grafik di atas menunjukkan bahwa semua tingkatan kelas (I–VI) menunjukkan peningkatan rata-rata pada kualitas hafalan setelah penerapan kombinasi metode muroja'ah dan ziyadah. Meskipun kelas 1 dan 2 tidak mengalami peningkatan yang signifikan karena beberapa faktor penghalang, seperti perkembangan usia dini dan siswa di tingkatan ini masih dalam fase bermain dengan rentang konsentrasi yang lebih pendek. Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an mereka belum sepenuhnya stabil. Pada tahap awal, beberapa siswa masih sedang memperkuat pemahaman tentang makharijul huruf dan tajwid dasar.

Namun, hasil positif yang muncul di kelas lainnya mengonfirmasi bahwa kombinasi metode muroja'ah dan ziyadah lebih efektif untuk siswa yang memiliki tingkat kedewasaan kognitif dan disiplin yang lebih tinggi. Siswa di kelas atas umumnya sudah menunjukkan kemampuan membaca yang lebih lancar, daya ingat yang lebih konsisten, serta kesadaran tanggung jawab dalam menjaga hafalan mereka. Selain meningkatkan kualitas hafalan, program ini juga berdampak positif kepada perwujudan karakter siswa, disiplin serta rasa

tanggung jawab dalam mempertahankan hafalan adalah salah satu contoh konkret dimana dampaknya sangat nyata. Sebagai langkah untuk kemajuan di masa depan, kepala sekolah menginginkan agar program tahfidz terus ditingkatkan dengan memperkuat dukungan dari guru dan proses muroja'ah di rumah bersama orang tua. Lembaga juga memiliki rencana untuk memperbaiki sistem evaluasi agar menjadi lebih terukur dan berkelanjutan.

Pembahasan

Program pendidikan tahfidz Al-Qur'an Juz 30 adalah ikhtiar lembaga pendidikan guna menciptakan ayyal dini yang cinta terhadap al-Quran. Menurut informasi dari kepala sekolah, program ini muncul dari visi lembaga yang ingin menanamkan nilai-nilai agama serta pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an, beriman, serta taat kepada Allah SWT sejak mereka masih muda. (JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 2023) Visi ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan bertekad untuk menanamkan prinsip-prinsip Al-Qur'an kepada murid-murid dari usia dini, untuk membangun karakter religius. Tujuannya adalah untuk menghasilkan ayyal Qur'ani yang berakhlak baik dan pandai secara intelektual, sehingga akan mengarah pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT (Email, 2023).

Penelitian yang sejalan dengan hal ini menunjukkan bahwa program menghafal Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar adalah salah satu cara pendidikan untuk membentuk generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah, yang diharapkan dapat diterima dan dipahami sepenuh hati oleh siswa serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Fokus pembelajaran tahfidz pada Juz 30 juga dipilih karena dianggap cocok dengan kognitif siswa. (Syaputri et al., 2025) Pada jenjang dasar, kemampuan untuk mengingat atau meniru bacaan masih dalam proses perkembangan yang baik, sehingga peserta didik lebih gampang menghafal ayat yang relatif pendek seperti yang ada dalam Juz 30. Penemuan ini sesuai dengan teori tentang perkembangan kognitif anak yang menunjukkan bahwa anak-anak di usia sekolah dasar memiliki memori yang cukup baik untuk mengingat informasi melalui cara pengulangan dan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. (S. S. Dasar et al., 2022).

Meskipun ada beberapa siswa yang memerlukan lebih banyak bimbingan dan panduan dibandingkan teman-teman mereka, karena berbagai alasan seperti keterbatasan waktu untuk mengumpulkan tugas, kesulitan dalam mengatur waktu antara bermain dan belajar, serta kecenderungan fungsional otak yang lebih aktif di sisi kanan yang lebih berkaitan dengan aktivitas bermain, terutama pada siswa laki-laki yang dikenal dengan kecintaan pada permainan, maka proses penghafalan mereka biasanya belum konsisten. Faktor-faktor seperti disabilitas fisik atau mental juga mempengaruhi keberhasilan program ini. Selanjutnya, untuk siswa yang mempunyai disabilitas, baik fisik maupun mental, kita harus mencari cara untuk memaksimalkan indera lainnya. Contohnya, bagi seorang siswa yang tidak dapat melihat, kita bisa menggunakan metode suara atau teknik lain yang berhubungan dengan pendengaran. Namun, untuk siswa yang memiliki masalah kesehatan mental, proses pemulihan bisa sangat rumit. Penting untuk kita sepenuhnya memahami latar belakang siswa serta faktor yang dapat mempengaruhi perubahan psikologis mereka. Bagi pelajar yang memiliki kekurangan atau bisa disebut disabilitas, baik itu fisik maupun mental, kita harus mencari cara untuk memaksimalkan alat indera lainnya. Contohnya, untuk seorang siswa yang tidak memiliki kemampuan

penglihatan, kita dapat menggunakan metode auditori atau teknik lain yang berbasis pada pendengaran. Namun, bagi siswa yang menghadapi tantangan kesehatan mental, proses untuk pulih bisa menjadi sangat kompleks. Penting bagi kita untuk sepenuhnya memahami latar belakang siswa serta variabel yang dapat berpengaruh terhadap perubahan psikologis mereka. Terlepas dari itu, individu seorang disabilitas meskipun memiliki keterbatasan, sering kali pada menghafal Al-Qur'an lebih cepat bahkan diatas rata-rata. Karena Mungkin mereka bisa lebih meresapi saat menghafal atau mereka lebih sadar akan menghafal dan mempelajari Al-Qur'an itu dinilai kegiatan mulia dan mendapatkan pahala, terutama saat diterapkan dalam keseharian, yang akan semakin melipatgandakan pahala. Selain itu, surat-surat yang terdapat dalam Juz 30 biasanya memiliki ayat yang lebih ringkas dan seringkali diterapkan dalam ibadah sehari-hari, contohnya dalam shalat. Oleh karena itu, pemilihan Juz 30 untuk program hafalan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah dianggap lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam praktik keagamaan mereka. Mungkin jika ditambahkan dengan juz lain yang pastinya lebih panjang dan lebih sulit, otak mereka akan menghadapi tantangan yang lebih besar.tidak akan bisa menanggapinya dan kesulitan dalam menghafal,terkecuali siswa itu memang mempunyai kelebihan khusus seperti cepat dalam menghafal dan itupun tidak semua orang bisa, penelitian lain juga menunjukkan hasil bahwa pembelajaran tahfidz ketika dimulai dari Juz 30 dapat membantu siswa mempermudah mereka untuk mengamalkan dan mempraktekannya dalam ibadah (Kalimatusyaro, 2024)

Pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an sejak tahap pendidikan dasar mempunyai keistimewaan penting untuk memproduksi karakter religius, iman dan bertakwa,kepada siswa melalui kebiasaan rutin membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya dan disertai dengan pembinaan kognisi terkait setiap makna ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an. Kegiatan ini bukan hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan menghafal,juga mendogtrin disiplin, rasa tanggung jawab, serta memperkuat kecintaan terhadap Al-Qur'an, yang menjadi firman dan wahyu allah sebagai panduan bagi umat Islam, dan membacanya mendapatkan pahala. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa progres tahfidz di tingkat madrasah dapat memberikan efek positif terhadap pembentukan karakter religius di kalangan siswa serta meningkatkan semangat mereka dalam mempelajarinya.(S. Dasar et al., 2023)

Dengan demikian, penelitian ini menghasikan ungkapkan bahwa penerapan program tahfidz Al-Qur'an Juz 30 di Madrasah tidak hanya berkiblat kepada kebutuhan akademis, tetapi juga merupakan bagian dari inisiatif lembaga pendidikan untuk menciptakan ajsal beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang berjiwa Qur'ani yang sejak masa anak-anak.(Paridhi, 2019) Pemilihan Juz 30 sebagai fokus hafalan juga dinilai tepat karena sesuai dengan kemampuan kognitif siswa serta relevan dengan praktik ibadah sehari-hari mereka. Hal ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa program tahfidz yang dibuat dengan menyesuaikan kemampuan siswa dalam mengoptimalkan kapasitas hafalan dan pembentukan karakter religius siswa(Fitri et al., 2024)

Meskipun ada beberapa masalah, program tahfidz di Madrasah tetap memberikan efek positif terhadap kemampuan hafalan siswa. Berdasarkan data penelitian pada 165 siswa, ada peningkatan jumlah hafalan siswa di setiap jenjang kelas. Siswa di kelas yang lebih tinggi

biasanya memiliki jumlah hafalan yang lebih banyak daripada siswa di kelas yang lebih rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa program tahfidz yang dilaksanakan secara bertahap atau terus-menerus dapat meningkatkan kemampuan hafalan siswa dari waktu ke waktu yang tentunya dalam usaha tersebut harus ada niat dari siswa dan semangat dari wali kelas serta pengawasan orang tua di rumah (P. Dasar et al., 2019). Temuan ini sejalan dengan penelitian Aziz dan Fitri (peneliti diatas) yang menyatakan bahwa program tahfidz yang dilaksanakan secara sistematis dapat membentuk karakter religius dan menambah kemampuan menghafal siswa (Muttaqin et al., 2025)

Selain meningkatkan kemampuan mengingat, program tahfidz juga memberikan efek baik terhadap pengembangan karakter religius siswa. Kegiatan menghafal siswa pada Al-Qur'an yang dilaksanakan dengan teratur bisa menumbuhkan rasa cinta akan belajar Al-Qur'an serta memperbaiki kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Penelitian (Nurbaiti et al., 2021) menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bukan hanya berpengaruh terhadap kemampuan hafalan peserta didik, demikian pula terhadap pembentukan sikap religius, kedisiplinan, serta tanggung jawab siswa pada kehidupannya.

Kesimpulan

Berdasarkan finalisasi penelitian ini, dapat dideduksikan bahwa pelaksanaan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Juz 30 di MI Raisul Anwar dilaksanakan secara terorganisir melalui penggabungan metode ziyadah dan muroja'ah dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Gabungan kedua metode tersebut berfungsi tidak hanya pada peningkatan jumlah hafalan siswa, dan pula untuk menjaga kualitas dan keberlanjutan hafalan. Pola pembelajaran yang dimulai dengan muroja'ah kemudian dilanjutkan dengan ziyadah terbukti efektif dalam menciptakan keseimbangan antara penguatan hafalan lama dan penambahan hafalan baru, sehingga proses penghafalan menjadi lebih sistematis dan efisien. Penerapan metode ini menciptakan efek nyata pada pengembangan kualitas hafalan, terutama terhadap peserta didik kelas atas yang memiliki kematangan kognitif, kemampuan membaca yang lebih optimal, serta fase disiplin yang lebih tinggi. Pada sisi lain, pada siswa kelas bawah, peningkatan yang terjadi belum maksimal karena dipengaruhi oleh karakteristik perkembangan usia, keterbatasan konsentrasi, serta fondasi keahlian awal dalam membaca Al-Qur'an yang dikategorikan proses penguatan. Selain dalam bidang kognitifnya yang berdampak program tahfidz pula membantu membentuk budi pekerti religius peserta didik, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan motivasi belajar. Keberhasilan program ini bersinambungan pada dukungan berbagai unsur, seperti loyalitas guru, sistem pembelajaran tersusun, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan muroja'ah di rumah.

Namun demikian, masih ada kendala yang perlu diperhatikan, antara lain perbedaan kemampuan individu siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kecenderungan siswa usia dasar. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi metode ziyadah dan muroja'ah adalah strategi yang efektif dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran tahfidz pada tingkat pendidikan dasar, khususnya dalam meningkatkan kualitas hafalan sekaligus membentuk karakter Qur'ani siswa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam aspek manajemen waktu, metode pembelajaran berinovasi yang sesuai dengan karakteristik

siswa setempat, serta kolaborasi orang tua dan antar sekolah sehingga hasil yang dicapai lebih optimal dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih luas efektivitas integrasi metode ini dengan pendekatan kuantitatif atau eksperimen, serta meningkatkan paradigma program tahfidz ekstra variatif serta kontekstual kepada kebutuhan peserta didik di berbagai jenjang pendidikan.

Daftar Pustaka

- Atas, M., Di, S. M. A., & Banyuwangi, K. (2023). *Jurnal Sangkala Vol (2) No (1) (2023)*. 23, 51–59.
- Athfal, Q. L. (2025). *Desain penelitian studi kasus dalam metodologi kualitatif 1* 123.
- Dasar, P., Metode, I., Muri, N., Tahfidz, P., Islam, A. L., Ngawi, S., Timur, J., Satriyawaan, A. N., Lusiana, E., & Utami, W. T. (2019). *Implementasi Metode Talqin dan Nada Muri Q Terhadap Program Tahfidz di SDIT AL ISLAM Sine Ngawi Jawa Timur*. 6(2), 32–41. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i2.696>
- Dasar, S. S., Utami, V. P., & Fatoni, A. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(4), 6329–6336.
- Dasar, S., Terpadu, I., & Tulungagung, S. M. (2023). *IMPLEMENTASI PROGRAM MENGHAFAL AL- QUR ' AN DI TULUNGAGUNG*. 4.
- Daulay, R. D. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Talqin Terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an. *Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Vol 4*(3), hal 160.
- Email, K. (2023). *IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL QUR ' AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL- QUR ' AN*. 3(2), 135–152. <https://doi.org/10.37680/basica.v3i2.4586>
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fitri, A., Keguruan, T., & Amal, P. (2024). *Implementasi Tahfiz Qur ' an Pada Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah*. 5(2), 108–119.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2024). *No Title*. 10(9), 462–469.
- Ilyas, M. (2020). Metode Murajaah dalam Menghafal Al-Qur'an. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, V*(1), 1–24.
- JIQTA: Jurnal Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir*. (2023). 2(1), 495–501.
- Kalimatusyaro, M. (2024). *IMPLEMENTATION OF THE TAHFIDZ AL QUR ' AN PROGRAM IN AN EFFORT FOR FORMING CHARACTER IN*. 5(2), 177–189.
- Lutfiyah, S. (2024). Metode Muroja'ah bagi Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 8(1), 9182–9189.

- Maruapey, K., Khasanah, U., Sulistyowati, S., & Fatimah, M. (2023). Penerapan Metode Muroja'Ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an. *Mamba'ul 'Ulum*, 19(1), 12–20. <https://doi.org/10.54090/mu.92>
- Md Yusup, N., Abdul Rahim, M. M., & Borham, A. H. (2025). Murajaah in Quran Memorization Among Islamic Students: a Systematic Literature Review. *International Journal of Modern Education*, 7(24), 17–36. <https://doi.org/10.35631/ijmoe.724002>
- Methods, D. C. (n.d.). *Understanding data collection methods in qualitative research: the perspective of interpretive accounting research*. 2283, 23–34.
- Muttaqin, I., Muhammadiyah, U., Utara, S., Rahman, A., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2025). *Implementation of the Al-Qur ' an Memorization Program Using the Sambung Ayat Method at Madrasah Aliyah Swasta Plus Al-Ulum Medan Implementasi Program Menghafal Al-Qur ' an Dengan Metode Sambung Ayat di Madrasah Aliyah Swasta Plus Al-Ulum Medan*.
- Nawafil, M. (2023). *Peningkatan kompetensi menghafal al- qur ' an siswa melalui metode pembelajaran inovatif di era normal baru*. 6(204), 440–452. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i3.19299>
- Nur, S., & Dilla, A. (2025). Implementasi Metode Ziyadah dan Muroja ' ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al- Qur ' an Santriwati di Pondok Pesantren Maslakul Qur ' an Cluwak Pati. *Tarlim Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 275–284. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i2.3740>
- Nurbaiti, R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2021). *Penerapan Metode Muraja ' ah Dalam Menghafal Al - Qur ' an Siswa*. 8(2), 55–59.
- Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). *No Title*. 10(September), 826–833.
- Paridi, A. (2019). *Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz*. 1(1), 12–21. <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1>.
- Selvia, Siska, W., & Kamsir, R. Z. (2024). Pengaruh Pendampingan Orang Tua dengan Metode Muroja ' ah Hafalan Al- Qur ' an terhadap Kualitas Hafalan Al- Qur ' an Santri RA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 43396–43403.
- Siti Inarotul Afidah. (2022). Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an. *Al-Ibrah*, 7(3).
- Syaputri, D., Ummah, F. S., Setiawan, R., Fakhrudin, A., Guru, P., Dasar, S., Surabaya, U. N., & Info, A. (2025). *IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL- QUR ' AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SD ISLAM TERPADU GHILMANI*. 13(11), 3087–3100.